

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan dan pengangguran menjadi masalah utama yang perlu diselesaikan oleh pemerintah Indonesia. Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia nampaknya agak sulit untuk dilakukan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Mei 2024 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2024 sebesar 4,82%, turun sebesar 0,63% poin dibanding Februari 2023. Besarnya angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi untuk menjadi wirausaha agar dapat membuka lapangan kerja. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Akhmad (2021) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah kemiskinan dan pengangguran adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan.

Jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai oleh para lulusan. Kurangnya lowongan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahun juga menyumbang angka pengangguran di Indonesia. Jika setiap mahasiswa memiliki kemampuan berwirausaha, maka dapat mengubah pola pikir mahasiswa bahwa setelah lulus dari perguruan tinggi mereka tidak lagi

bersusah payah untuk mencari pekerjaan yang mapan, misalnya dengan bekerja di perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah, mereka dapat mengembangkan karir dengan berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Margahana (2020) menyatakan bahwa, pendidikan wirausaha membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk tidak hanya mencari pekerjaan, tapi juga membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) nomor 2 tahun 2022 memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Beberapa poin penting dalam Perpres ini antara lain:

1. Menyelaraskan kebijakan dan program pengembangan kewirausahaan nasional yang dijalankan oleh berbagai pihak, memperkuat ekosistem kewirausahaan di Indonesia, serta menumbuhkan wirausaha yang berfokus pada nilai tambah dan mampu memanfaatkan teknologi.
2. Pemerintah berkomitmen untuk membantu para wirausahawan agar sukses dengan menyediakan berbagai kemudahan dan insentif. Dukungan ini disesuaikan dengan kondisi keuangan negara dan daerah, dan diberikan dalam berbagai bentuk seperti peraturan yang mendukung, pendanaan yang mudah diakses, dan fasilitas pendukung lainnya.

3. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kebijakan pengembangan wirausaha, dibentuk Komite Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Komite ini bertugas untuk mengkoordinasikan dan menyatukan berbagai program dan strategi pengembangan wirausaha dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Selain itu, komite ini juga memantau dan mengevaluasi kemajuan pelaksanaan program pengembangan wirausaha, serta memastikan program tersebut berjalan efektif dan efisien.
4. Pemerintah mengalokasikan dana dari APBN dan APBD untuk mendukung program pengembangan wirausahawan di seluruh Indonesia. Selain dari APBN dan APBD, program pengembangan wirausahawan juga mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber lain yang sah, seperti dari sektor swasta dan lembaga non-pemerintah. Dengan pendanaan yang multi-sumber ini, diharapkan program pengembangan wirausahawan dapat mencapai tujuannya untuk menciptakan wirausahawan yang sukses dan tangguh.
5. Perpres ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, yang bertujuan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, memperbaiki iklim usaha, dan meningkatkan daya saing nasional

Pada tahun 2024 ditargetkan akan tercipta 1 juta wirausaha baru dengan target rasio kewirausahaan adalah 4,0%, Untuk menjadi negara maju minimal tingkat kewirausahaan suatu negara harus mencapai 4%. Menurut

Munandar et al (2023) Rendahnya rasio kewirausahaan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah karena rendahnya minat untuk berwirausaha. Salah satu upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendukung penuh terciptanya wirausaha dari mahasiswa di Indonesia yaitu dengan adanya program wirausaha merdeka (WMK) yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Merdeka adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan berdasarkan minat mahasiswa dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karier sehingga siap bersaing dalam dunia kerja. Bhakti et al (2022) menyatakan bahwa, program ini mendorong mahasiswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam berbagai bidang ilmu yang dapat mereka manfaatkan dalam dunia kerja. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Setyobakti et al (2022) menyatakan bahwa, melalui Program Wirausaha Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Universitas Veteran Bangun Nusantara berkomitmen untuk mempersiapkan mahasiswa dan lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja. Salah satu upayanya adalah melalui program Wirausaha Merdeka yang

memungkinkan mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja utama universitas dengan mendapatkan pekerjaan maksimal tiga bulan setelah lulus. Salah satu solusi yang tepat untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Program Wirausaha Merdeka dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antar perguruan tinggi penyelenggara dengan perguruan tinggi pelaksana atau mitra. Universitas Veteran Bangun Nusantara merupakan salah satu pelaksana dalam program wirausaha merdeka, sedangkan Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah mitra penyelenggara. Universitas Veteran Bangun Nusantara menunjukkan dukungan yang kuat dalam program ini, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program Wirausaha Merdeka, yaitu 26 mahasiswa pada tahun 2021 dan 39 mahasiswa pada tahun 2022.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian “**Analisis Dampak Implementasi Kebijakan Program Wirausaha Merdeka pada Mahasiswa di Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo**”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini memiliki batasan yaitu :

1. Program Wirausaha Merdeka (WMK) yang dianalisis adalah program yang dilaksanakan pada tahun 2023.
2. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah mengikuti

Program Wirausaha Merdeka (WMK) di Universitas Sebelas Maret pada tahun 2023.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak implementasi kebijakan program Wirausaha Merdeka terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo?
2. Bagaimana kontribusi program Wirausaha Merdeka dalam penciptaan lapangan kerja baru oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak implementasi kebijakan program Wirausaha Merdeka terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo?
2. Untuk mengetahui kontribusi program Wirausaha Merdeka dalam penciptaan lapangan kerja baru oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kesadaran mahasiswa pentingnya kewirausahaan dan program-program seperti Wirausaha Merdeka dapat membantu mempersiapkan karir mereka.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berminat mengikuti Program Wirausaha Merdeka.
- c. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berminat untuk mengetahui lebih mendalam tentang program Wirausaha Merdeka.
- d. Mahasiswa dapat mengetahui dampak dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program Wirausaha Merdeka di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- e. Menjadi evaluasi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program Wirausaha Merdeka di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan agar semakin baik kedepannya.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan program-program serupa dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mahasiswa serta tuntutan pasar di masa mendatang.

- c. Memberikan masukan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja atau berwirausaha.

3. Bagi Peneliti atau pihak lain

Penelitian ini digunakan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan praktik kebijakan program Wirausaha Merdeka di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dan menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Entrepreneur berasal dari bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang wirausaha, yang meliputi pendirian, pengelolaan, dan pengembangan suatu usaha atau bisnis. Keberanian seseorang untuk melakukan bisnis juga disebut kewirausahaan. Sedangkan menurut Rahim & Basir (2019) mengemukakan kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru, kreatif, dan berbeda yang menghasilkan nilai tambahan. Kewirausahaan merujuk pada sikap dan kemampuan yang mendasari tindakan dalam menjalankan usaha, sedangkan wirausaha merujuk pada individu yang menjalankan usaha. Menurut Nuraeni (2022) mengemukakan bahwa, wirausaha adalah individu yang mandiri dan memiliki kebebasan untuk merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan seluruh usahanya.

Tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi yang bergelar sarjana diperkirakan akan terus meningkat jika institusi pendidikan tinggi tidak mampu membimbing mahasiswanya dan

alumninya untuk menciptakan lapangan kerja setelah lulus. Realitanya, banyak lulusan perguruan tinggi lebih memilih untuk mengisi posisi kerja yang ada di instansi pemerintah maupun swasta dari pada berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri dan untuk orang lain. Untuk mengurangi pengangguran, setidaknya perlu ada perubahan pola pikir di kalangan masyarakat, khususnya di antara lulusan sarjana, dari yang sebelumnya berfokus mencari pekerjaan menjadi berinisiatif menciptakan lapangan kerja.

Menurut Hameed & Irfan (2019) ada tujuh karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha;

1. Inovasi

Inovasi adalah kemampuan untuk membuat atau memperkenalkan produk, layanan, proses, atau ide baru yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing bisnis. Inovasi adalah komponen penting yang memungkinkan wirausaha untuk menanggapi perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus berubah.

2. Kebutuhan akan prestasi

Wirausahawan dengan kebutuhan prestasi yang tinggi memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan mencapai standar yang tinggi, standar ini sering kali melebihi apa yang dianggap normal oleh orang lain, mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih cerdas. Wirausahawan

dengan dorongan prestasi yang tinggi cenderung lebih inovatif, produktif, dan sukses dalam bisnis mereka. Mereka tidak pernah puas dengan hasil yang biasa dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kinerja mereka.

3. Locus of control internal

Wirausaha harus memiliki kualitas locus of control internal. Individu dengan locus of control internal yakin bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka. Wirausahawan dengan keyakinan ini cenderung membuat keputusan yang lebih berani dan terinformasi karena mereka percaya dapat mempengaruhi hasil dan lebih berfokus pada solusi daripada masalah.

4. Kecenderungan mengambil resiko

Dalam kewirausahaan, kecenderungan mengambil resiko mengacu pada kemampuan dan kesiapan seorang wirausahawan untuk menghadapi risiko dan kemungkinan kegagalan. Wirausahawan yang bersedia mengambil risiko lebih mungkin menemukan dan memanfaatkan peluang baru yang dapat menghasilkan kesuksesan besar. Mereka tidak hanya berani mengambil risiko, tetapi mereka juga tahu cara mengelola dan memitigasi risiko.

5. Sikap Positif

Dengan sikap positif, wirausahawan melihat peluang di setiap kesulitan. Mereka juga percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan. Sikap positif dalam wirausaha terdiri dari semangat, optimisme, dan keyakinan yang kuat pada kesuksesan dan kemungkinan mencapai tujuan bisnis. Ini adalah kualitas yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan karena memengaruhi cara seorang wirausahawan menangani tantangan, kegagalan, dan peluang.

6. Motivasi

Motivasi dianggap sebagai aspek utama dalam kepribadian seorang wirausaha. Ini memungkinkan mereka untuk berani mengambil risiko demi mencapai kesuksesan. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi merujuk pada dorongan individu untuk menjalankan usahanya. Wirausahawan yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam menjalankan bisnis mereka.

7. Ketabahan

Ketabahan adalah seberapa cerdas seseorang mengatasi tantangan. Bagaimana dia bertindak dalam keadaan sulit. Ketabahan adalah sifat mental yang kuat dan ketahanan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan, kegagalan, dan tekanan yang muncul selama menjalankan bisnis. Ketabahan membantu wirausahawan untuk tetap teguh dan bangkit setelah kegagalan.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pemikiran untuk selalu bergantung sepenuhnya pada pemerintah dan pihak lain untuk menyediakan pekerjaan perlu dihilangkan. Mengembangkan sikap mandiri, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan motivasi, dan menanamkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah salah satu solusi yang menarik untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan. Hasan (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang kompeten.

Di perguruan tinggi, baik yang umum maupun keagamaan, mata kuliah kewirausahaan telah menjadi bagian wajib dari kurikulum mahasiswa. Mata kuliah ini memiliki berbagai nama seperti kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, aplikasi kewirausahaan, kewirausahaan dan kemitraan, serta nama lainnya yang mencerminkan semangat kewirausahaan di perguruan tinggi. Kewirausahaan masih dianggap sebagai kegiatan yang mampu memberikan efek berganda (multiplier effect) pada perekonomian. Salah satu dampak positif yang diyakini adalah pengurangan pengangguran, karena munculnya lapangan kerja baru melalui startup yang diharapkan berasal dari lulusan perguruan tinggi. Mulyana et al (2022) menyatakan bahwa, mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi adalah upaya pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi wirausahawan. Selain melalui

mata kuliah kewirausahaan pemerintah juga memfasilitasi perguruan tinggi melalui Program Wirausaha Merdeka yang merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Menurut Siregar et al (2023) terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan mata kuliah pendidikan kewirausahaan :

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan kunci untuk tercapainya wirausahawan-wirausahawan tangguh di masa depan. kurikulum harus mencakup berbagai aspek penting dalam dunia wirausaha, seperti: pemahaman dasar bisnis, analisis pasar, perencanaan strategis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, dan pengembangan bisnis.

2. Keterbatasan sumber daya

Sumber daya yang diperlukan bisa mencakup dosen yang berkualitas dan berpengalaman, serta infrastruktur pendukung seperti ruang kelas yang memadai. Keterbatasan sumber daya dapat mengakibatkan kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan kewirausahaan.

3. Kolaborasi dengan dunia usaha

Dengan menjalin kerjasama yang erat dengan pelaku usaha, perguruan tinggi dapat memberikan bekal yang lebih memadai bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan tangguh. Kurangnya kolaborasi perguruan tinggi dengan pelaku usaha dapat

mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di kelas melalui praktik langsung di dunia usaha.

4. Pengembangan Keterampilan Praktis

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang memahami konsep-konsep di kelas, tapi juga tentang mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis seperti: komunikasi, presentasi, kolaborasi, manajemen proyek, dan pengambilan resiko.

5. Menghadapi Perubahan Tren Bisnis

Dunia bisnis terus bergerak dinamis dan penuh perubahan. Tantangan bagi perguruan tinggi adalah untuk selalu relevan dan adaptif terhadap tren bisnis terkini. Perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan pelaku usaha dan industri untuk mendapatkan masukan dan informasi tentang tren bisnis terkini.

3. Implementasi Kebijakan

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bukan hanya sekedar kata-kata atau rencana, implementasi merupakan wujud dari tindakan nyata untuk mewujudkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan dari sebuah

rencana yang dianggap tepat yang disusun dengan matang dan terperinci. Menurut Rosyad (2019) Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan ide, prosedur, dan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan Salabi (2020) menyatakan bahwa, implementasi berfokus pada aktivitas, aksi/tindakan nyata dari rencana yang dibuat. Implementasi adalah serangkaian tindakan yang terjadi setelah pedoman kebijakan negara disahkan. Upaya untuk menerapkan kebijakan sehingga memiliki dampak nyata pada masyarakat atas kegiatan program yang sedang atau akan dilaksanakan termasuk dalam implementasi. Menurut Rozak (2021) Kebijakan adalah sekumpulan aturan tertulis resmi, yang mengatur perilaku dan menanamkan nilai-nilai baru, serta mengikat seluruh masyarakat. Yuliah (2020) menyatakan bahwa, implementasi kebijakan adalah proses pelaksanaan, penyelenggaraan, dan usaha untuk menerapkan keputusan kebijakan beserta alternatifnya yang telah ditetapkan, dengan harapan menghasilkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan tersebut. Hudson et al (2019) menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan kebijakan bergantung pada proses implementasi. Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk mewujudkan kebijakan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi kebijakan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu mengatasi permasalahan yang ada.

4. Program Wirausaha Merdeka (WMK)

Tantangan dalam dunia kerja bagi lulusan perguruan tinggi semakin ketat. Cara yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan daya saing lulusan sehingga mampu berkompetisi memperebutkan peluang pekerjaan yang ada. Sebagai penghasil lulusan lembaga Pendidikan harusnya tidak hanya mempersiapkan calon lulusan untuk menjadi pekerja handal dan kompeten tetapi juga mempersiapkan calon lulusan menjadi seorang wirausahawan. Permata & Andriani (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, pemerintah melalui program MBKM mencoba mengatasi masalah tersebut dengan program Wirausaha Merdeka (WMK).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), khususnya Program Wirausaha Merdeka (WMK) diharapkan menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan berkualitas di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan budaya belajar yang baru, menarik, dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi.

Program Wirausaha Merdeka (WMK) merupakan bagian dari program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung menjadi calon *entrepreneur* melalui kegiatan di luar kelas.

Program Wirausaha Merdeka mengajak para mahasiswa untuk bekerja sama untuk memajukan ekonomi masyarakat Indonesia dengan menjadi agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, menjadi agen penggerak dalam memberikan solusi inovatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui peluang bisnis, serta menjadi agen pelopor dalam menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia.

Program Wirausaha Merdeka memberikan pengalaman berwirausaha kepada peserta setelah mereka dibekali dengan ilmu kewirausahaan melalui *workshop*. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk praktik langsung berwirausaha. Milda et al (2023) menyatakan bahwa, lebih dari sekadar pengetahuan wirausaha, Program Wirausaha Merdeka menumbuhkan kepercayaan diri dan kedisiplinan dalam mengembangkan usaha.

a. Tujuan dan sasaran Program Wirausaha Merdeka

Di era globalisasi yang ditandai dengan semakin ketatnya persaingan bisnis, kewirausahaan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Pendidikan kewirausahaan mendorong seseorang untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diperkuat oleh kebijakan pemerintah, pemerintah berupaya mendorong perguruan tinggi untuk

melibatkan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan dan memberikan dukungan serta fasilitas yang diperlukan. Pengembangan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran. Melalui Program Wirausaha Merdeka pemerintah mendukung dalam pembentukan pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis.

Secara umum Program Wirausaha Merdeka berfokus pada mahasiswa yang memiliki minat dan potensi untuk meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha dan daya saing di bursa kerja. Selain itu, program ini bertujuan antara lain;

1. Memberikan fasilitas bagi mahasiswa yang berminat dalam berwirausaha untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas, yang layak diberikan kredit maksimal 20 SKS.
2. Mengasah jiwa kewirausahaan mahasiswa dan meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa.
3. Mengembangkan wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam bekerja untuk meningkatkan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.
4. Membantu mengurangi angka tingkat pengangguran terdidik dari perguruan tinggi karena dengan program Wirausaha Merdeka mereka dapat mengembangkan karir dengan berwirausaha.

5. Meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi karena jiwa kewirausahaan mahasiswa diasah dalam program ini.
6. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

b. Manfaat Program Wirausaha Merdeka (WMK)

Program Wirausaha Merdeka diharapkan memberi manfaat

yaitu:

1. Bagi mahasiswa, program ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa, menciptakan konsep usaha, analisis usaha dan peluang usaha untuk mahasiswa. dengan demikian, program ini akan meningkatkan kemampuan daya kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kapasitas lulusan perguruan tinggi. selain itu, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan dengan belajar di luar kampus dan memperoleh pengakuan dari rangkaian kegiatan yang dilakukan hingga maksimal 20 SKS.
2. Bagi perguruan tinggi pelaksana program, program ini diharapkan dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengembangkan model pengembangan kewirausahaan yang lebih inovatif dan kreatif yang dapat memberikan inspirasi praktik terbaik sehingga model-model pengembangan ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi lainnya. Program Wirausaha Merdeka akan membantu mencapai tujuan institusi terkait dengan peningkatan kualitas lulusan dalam

kesiapan mereka untuk bekerja atau berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi (IKU-1). Selain itu, program ini juga akan mendukung pencapaian peningkatan kualitas mahasiswa melalui dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus (IKU-2).

3. Dengan program ini, perguruan tinggi asal mahasiswa juga akan mendapat manfaat dari peningkatan kompetensi dan daya kerja mahasiswa, khususnya dalam pengembangan wirausaha. Selain itu, perguruan tinggi asal mahasiswa akan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis tentang bagaimana menerapkan metode pembelajaran dan pendampingan terbaik untuk mahasiswanya. Program Wirausaha Merdeka akan membantu pencapaian (IKU-1), yang merupakan aspek peningkatan kualitas lulusan, dalam hal kesiapan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau berwirausaha setelah menyelesaikan studi mereka di universitas; dan pencapaian (IKU-2), yang merupakan aspek peningkatan kualitas mahasiswa, dalam hal dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan prestasi dalam kegiatan di luar kampus.

c. Mekanisme Pelaksanaan

Program Wirausaha Merdeka dalam implementasinya melibatkan Perguruan Tinggi pelaksana program dan mahasiswa peserta program. Tahapan pengoperasian Program Wirausaha Merdeka

meliputi 4 tahapan, yaitu: 100 jam *workshop* dan pelatihan, 70 jam pelatihan di UMKM, 70 jam pembuatan produk dan 40 jam pemasaran produk. Program Wirausaha Merdeka dilaksanakan selama 1 (satu) semester sesuai dengan kalender akademik perguruan tinggi pelaksana. Berikut adalah tahapan pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka :

a. Sosialisasi

Setelah calon perguruan tinggi pelaksana ditetapkan perguruan tinggi pelaksana Program Wirausaha Merdeka, perguruan tinggi pelaksana menyelenggarakan sosialisasi kepada calon mahasiswa peserta program.

b. Pendaftaran

Calon perguruan tinggi pelaksana Program Wirausaha Merdeka melalui ketua Program Wirausaha Merdeka atau operator calon perguruan tinggi pelaksana melakukan pendaftaran akun dan unggah dokumen persyaratan yang telah ditentukan. Setelah perguruan tinggi pelaksana ditetapkan kemudian calon mahasiswa program wmk melakukan pendaftaran dengan mengisi data dan mengunggah dokumen persyaratan melakukan laman Program Wirausaha Merdeka pada perguruan tinggi pelaksana yang dipilih.

1. Perguruan Tinggi Pelaksana Program

Pendaftaran Perguruan Tinggi Pelaksana Program dilakukan melalui system menggunakan aplikasi pada laman : www.wirausahamerdeka.id. Untuk dapat mendaftar maka

Perguruan Tinggi Pelaksana Program melakukan langkah berikut:

- a) Membuat dan mengajukan surat permohonan akun/user sebagai Perguruan Tinggi Pengusul Program.
- b) Perguruan Tinggi pelaksana program wajib menunjuk Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang bertugas untuk mendampingi seluruh proses pelaksanaan kegiatan bagi mahasiswa peserta program. DPL yang ditunjuk bisa berasal dari Perguruan pelaksana program ataupun dari Perguruan Tinggi asal mahasiswa peserta, dengan ketentuan 1 (satu) DPL mendampingi 10 mahasiswa.
- c) Menyiapkan dan mengunggah proposal dan kelengkapan dokumen program pengembangan kewirausahaan yang akan diusulkan.
- d) Menyiapkan dan mengunggah surat pernyataan kesanggupan pimpinan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan seluruh rangkaian program Wirausaha Merdeka sesuai yang ditetapkan.
- e) Menyiapkan dan mengunggah surat pernyataan bahwa Perguruan Tinggi telah melaksanakan MBKM.
- f) Menyiapkan dan mengunggah Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM).
- g) Melampirkan bukti setor pajak untuk tahun pajak 2021.

2. Mahasiswa

Pendaftaran Wirausaha Merdeka dilakukan melalui sistem menggunakan aplikasi MBKM di laman: www.wirausahamerdeka.id. Untuk dapat mendaftar, persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah:

- a) Mahasiswa memastikan data diri berupa nama, tempat tanggal lahir, Nomor Induk Kependudukan yang telah divalidasi oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, serta Nomor Induk Mahasiswa sesuai dengan data di PDDIKTI (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>).
- b) Mahasiswa memastikan data kecamatan, kabupaten, dan provinsi di data aplikasi MBKM telah sesuai dengan alamat Perguruan Tinggi asal mahasiswa.
- c) Mahasiswa menyiapkan dan mengunggah surat dan dokumen yang dipersyaratkan dalam program.

d. Seleksi

1. Perguruan Tinggi Pelaksana Program, Proses seleksi dilakukan oleh reviewer yang telah ditentukan oleh Pengelola Program Wirausaha Merdeka. Proses seleksi meliputi seleksi administrasi dan validasi dokumen, tahap berikutnya seleksi konten proposal dan relevansi pengajuan anggaran. Seleksi menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Komponen penilaiannya meliputi profil perguruan

tinggi pelaksana program, program wirausaha yang diusulkan, dan perencanaan dan pengelolaan keuangan program.

2. Calon mahasiswa yang ingin mengikuti program ini mendaftar melalui platform WMK dengan memilih perguruan tinggi pelaksana program, mengisi formulir, dan mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seleksi mahasiswa dilakukan oleh perguruan tinggi pelaksana program yang bertindak sebagai penilai, menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh program. Mahasiswa yang lulus seleksi akan mendapatkan Surat Keputusan Penetapan sebagai peserta program dari pemimpin perguruan tinggi pelaksana program. Informasi kelulusan bagi mahasiswa yang lolos seleksi dapat diakses melalui platform Wirausaha Merdeka.

e. Pelaksanaan

Program Wirausaha Merdeka (WMK) dirancang dengan sistem pembelajaran yang *komprehensif* dan fleksibel untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman berwirausaha secara langsung. Untuk memastikan kelancaran dan *efektivitas* program, Kemendikbudristek menetapkan tiga standar acuan tahapan pelaksanaan program, yaitu:

1. *Pre-Immersion Phase*

Pada tahap pertama, perguruan tinggi akan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar seputar wirausaha, meliputi keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi

wirausahawan sukses. Diharapkan pada akhir tahap ini, mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip kewirausahaan, mampu mengembangkan pola pikir wirausaha, dan terlatih dalam memvalidasi ide bisnis mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi akan merancang tahapan pelaksanaan, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur. Menurut Aini et al (2024) Tahap *Pre*

Immersion meliputi :

- a) Konsolidasi Peserta (Pembagian kelompok mahasiswa).
- b) Workshop Kewirausahaan (Pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengembangan mindset).
- c) Modul Pengembangan Ide Bisnis dan Prototipe (Pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengembangan mindset).
- d) Pengembangan Produk dan Bisnis (Observasi kewirausahaan dan penciptaan ide).

2. *Immersion Phase*

Pada tahap ini kolaborasi strategis dengan UMKM dan/atau industri menjadi kunci utama. Melalui kerjasama ini, mahasiswa akan mendapatkan kesempatan untuk belajar dan merasakan pengalaman nyata dunia wirausaha secara langsung (*onboarding*). Diharapkan pada akhir tahap ini, mahasiswa telah mampu merumuskan model bisnis yang matang dan menyelesaikan proses *prototyping*. Penjelasan lebih lanjut tentang model kerjasama, proses

mentoring oleh UMKM/industri, tahapan pelaksanaan, dan outcome yang ditargetkan dari *onboarding* akan dipaparkan secara detail. Tahap *Immersion* menandai dimulainya kegiatan magang kewirausahaan yang didesain untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman dan pengetahuan praktis di dunia nyata. Tahap ini meliputi *Bootcamp* dan *Mentoring* yang *intensif*, di mana mahasiswa akan mendapatkan bimbingan langsung dari praktisi dan mentor UMKM yang berpengalaman.

Dwi-Chayo et al (2022) menyatakan bahwa, pada tahap magang mahasiswa diwajibkan menyelesaikan 70 jam kegiatan lapangan langsung dan menghasilkan produk berupa proposal *business plan*. Sifat pemagangan yang melibatkan banyak *field trainer* dan mentor dari mitra UMKM memungkinkan kegiatan ini untuk dijadikan sebagai kajian nirlaba.

3. *Post-Immersion Phase*

Tahap *post immersion* ini merupakan kelanjutan dari tahap *onboarding*, di mana mahasiswa akan mendapatkan pendampingan intensif di Perguruan Tinggi Pelaksana Program. Pendampingan ini difokuskan pada proses validasi produk dan kelayakan usaha, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan produk dan usahanya dengan lebih matang. Diharapkan melalui pendampingan ini, mahasiswa mampu memahami dengan baik model pendampingan yang akan dilakukan, tahapan-tahapannya, dan strategi untuk

mencapai target agar mereka dapat memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan. Tahapan *Post-Immersion Phase* meliputi :

1. *Akselerasi startup*

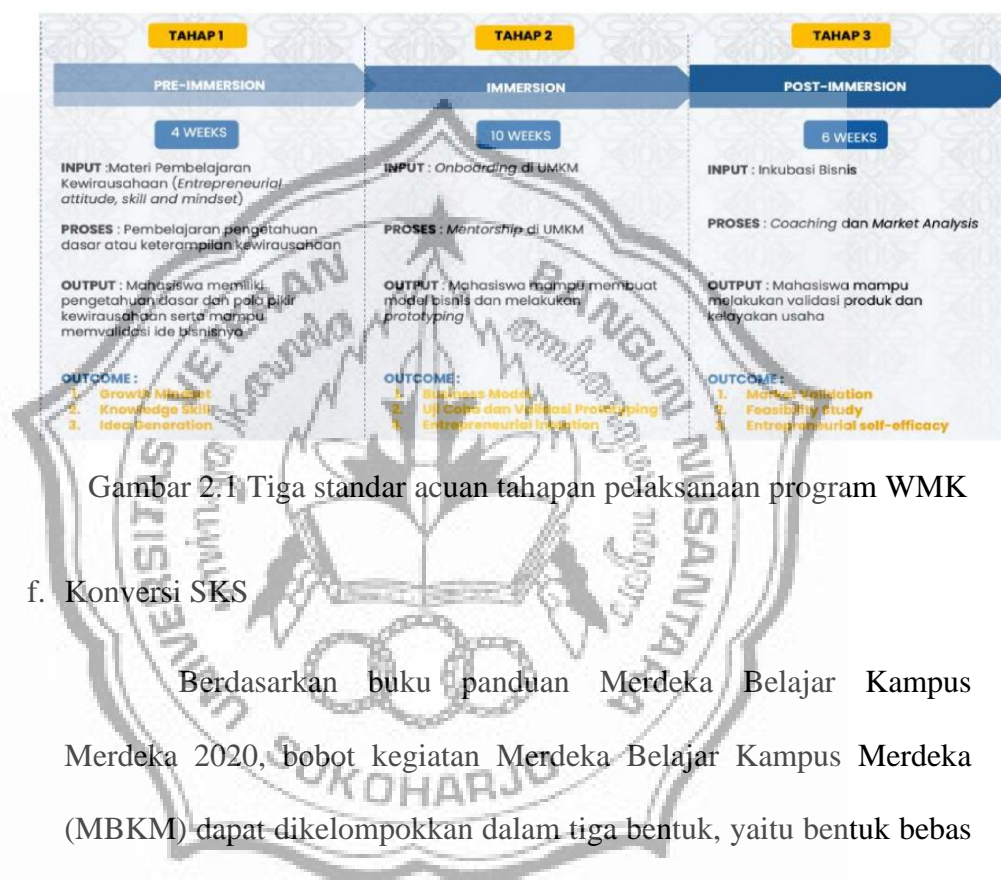
Akselerasi startup adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang cara membuat *marketplace* dan strategi dalam pembuatan konten, serta pengetahuan lain mengenai pengembangan *marketplace*. Dalam kegiatan percepatan ini, mahasiswa juga diajarkan tentang Pemasaran Digital oleh fasilitator sehingga mereka tidak hanya memahami pengetahuan tersebut tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik.

2. *Pitching Proposal*

Kegiatan *Pitching Proposal* Bisnis adalah saat di mana mahasiswa mempresentasikan ide usaha mereka di hadapan dosen pembimbing lapangan serta penilai dari pelaksana program Wirausaha Merdeka. Tujuannya adalah untuk menggalang dukungan positif dari berbagai pihak, baik dalam aspek bisnis, keuangan, pemasaran, maupun branding. Inti dari *Pitching* adalah meyakinkan atau mengajukan produk bisnis kepada para juri atau investor dengan harapan memperoleh pendanaan untuk merealisasikan ide tersebut.

3. *Expo*

Expo ini merupakan acara penutup dari rangkaian program Wirausaha Merdeka. Tujuannya adalah sebagai platform untuk memamerkan dan mempromosikan produk ide usaha yang telah direncanakan oleh mahasiswa sejak tahap pembuatan prototipe.



Gambar 2.1 Tiga standar acuan tahapan pelaksanaan program WMK

f. Konversi SKS

Berdasarkan buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2020, bobot kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk, yaitu bentuk bebas (*free form*), bentuk terstruktur (*structured form*) dan bentuk gabungan (*hybrid form*).

a) Bentuk bebas (*free form*),

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan setara dengan 20 SKS tanpa harus disetarakan dengan mata kuliah. SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti program, mencakup kompetensi keras (*hard*

skills) dan kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, dalam bidang keteknikan, *hard skills* yang dicapai bisa berupa kemampuan merumuskan masalah teknik yang kompleks, serta menganalisis dan menyelesaikan masalah teknik berdasarkan pengetahuan sains dan matematika. Sedangkan contoh *soft skills* meliputi kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesional, kerjasama dalam tim, dan menjalankan etika profesi. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut. Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman dan kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang juga dapat dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

b) Bentuk terstruktur (*structured form*).

Kegiatan Merdeka Belajar dalam bentuk berstruktur (*structured form*) dapat disesuaikan dengan kurikulum yang diikuti mahasiswa. 20 SKS yang setara dengan kegiatan ini dapat dikonversikan ke mata kuliah yang ditawarkan di program studi, asalkan kompetensinya sejalan dengan tujuan WMK.

c) Bentuk gabungan (*hybrid form*).

Skema konversi gabungan (*hybrid*) menggabungkan bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*) dari Kegiatan Merdeka Belajar. Skema ini menggunakan SKS dari mata kuliah yang sudah

ada (existing) dan mata kuliah tambahan (di luar program studi) untuk mencapai 20 SKS yang setara.

5. Dampak Implementasi Program Wirausaha Merdeka (WMK) pada Mahasiswa

a. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan

Program Wirausaha Merdeka (WMK) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari dan mempraktekkan berbagai keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan dunia wirausaha. Menurut Diandra (2019) Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara membina pelaku usaha (*entrepreneur*) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dan mental. Tujuannya adalah untuk menciptakan kemandirian dalam menjalankan usaha dan bisnis. Indikator keterampilan kewirausahaan mahasiswa menurut Chang dan Rieple dalam Arnesia Iskandar & Syah Safrianto (2020) yaitu :

1. *Technical Skill* (Keterampilan teknis)
2. *Management Skills* (Keterampilan Manajemen)
3. *Entrepreneurship Skills* (Keterampilan kewirausahaan)
4. *Personal maturity skills* (Keterampilan kedewasaan pribadi)
5. Fokus dan kualitas produk
6. Peka terhadap lingkungan *internal* atau *eksternal*

Menurut Hendrawan & Sirine dalam Rachmawati & Tjipto Subroto (2022) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu :

1. Pengetahuan dasar berwirausaha.
 2. Pengetahuan menganalisis peluang usaha.
 3. Pengetahuan tentang tanggung jawab berwirausaha.
 4. Pengetahuan manajemen usaha.
 5. Pengetahuan menyelesaikan masalah usaha.
- b. Penciptaan Lapangan Kerja
- Program Wirausaha Merdeka diharapkan dapat mendorong lahirnya pengusaha-pengusaha muda yang sukses dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia dan mengurangi angka pengangguran. Tingkat penyerapan tenaga kerja berpendidikan tinggi di dunia kerja masih rendah, bahkan lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja lulusan SMA dan SMK. FH et al (2023) menyatakan bahwa, rendahnya penyerapan tenaga kerja terdidik menandakan perlunya perubahan cara pandang mahasiswa, dari berfokus pada mencari pekerjaan menjadi berorientasi pada membangun usaha dan membuka lapangan kerja. Menurut Budiarti (2012) dan Bukirom, et al (2014) dalam Aryaningtyas & Palupiningtyas (2017) untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator yaitu :

1. Meningkatkan minat dan keinginan berwirausaha.
2. Memperluas pengetahuan dan wawasan wirausaha.
3. Meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis.

B. Kerangka Berpikir

Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja berpendidikan tinggi di Indonesia merupakan fenomena yang memprihatinkan. Situasi ini menimbulkan berbagai masalah, seperti pengangguran terdidik, ketidaksesuaian antara keahlian lulusan dengan kebutuhan industri, serta berkurangnya kontribusi tenaga kerja terdidik terhadap pembangunan nasional. Pengangguran ini dapat berdampak negatif pada perekonomian, sehingga diperlukan kebijakan untuk mendorong penurunan angka pengangguran.

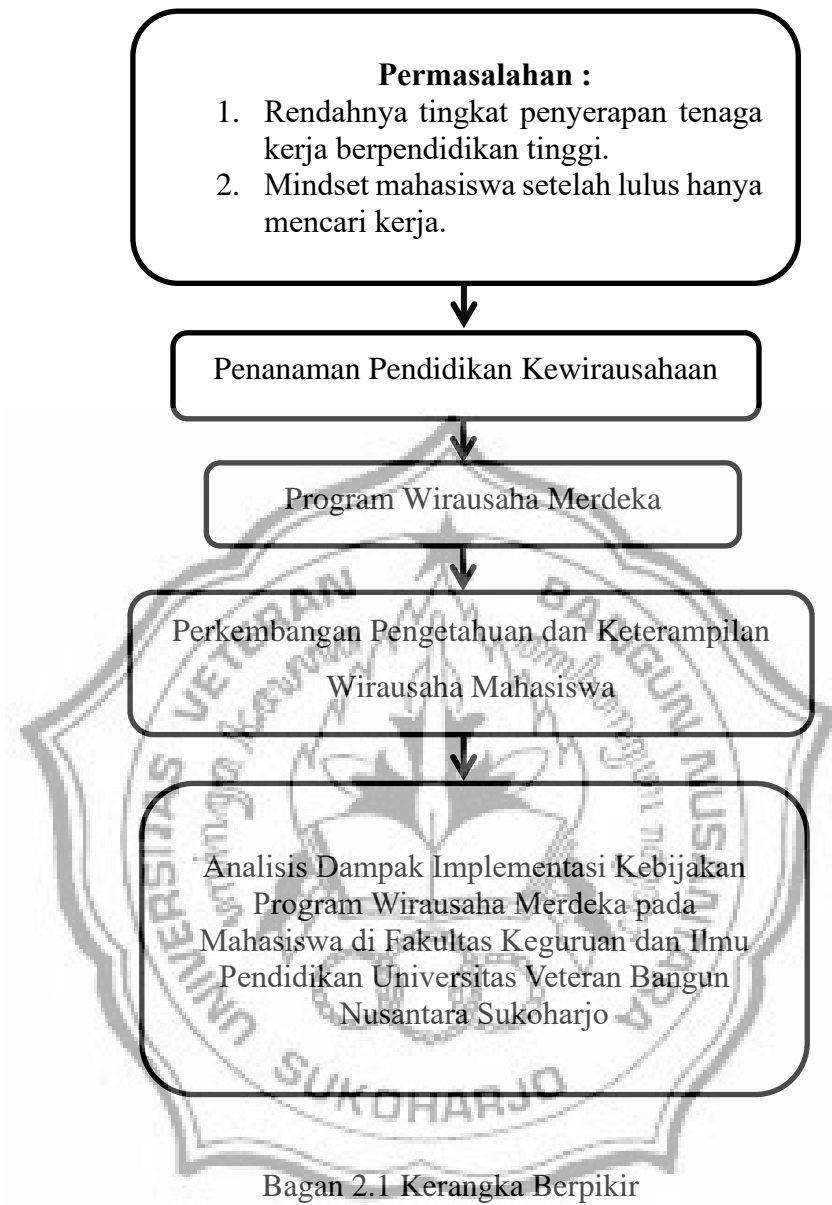
Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai serta menjalankan bisnis, serta mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Diharapkan, pendidikan kewirausahaan ini dapat menghasilkan wirausahawan kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, sehingga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran.

Wirausaha Merdeka merupakan salah satu upaya dari Kemendikbudristek untuk mendukung terciptanya wirausaha di kalangan mahasiswa Indonesia. Program ini adalah bagian dari Kampus Merdeka, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui berbagai aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka bekerja sama dengan perguruan tinggi pelaksana untuk mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang mampu mengasah jiwa wirausaha, mendorong peningkatan pengalaman berwirausaha, dan meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa. Tujuan dari program ini adalah untuk memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan, serta meningkatkan pengalaman berwirausaha dan kemampuan kerja mahasiswa. Selain itu, program ini juga bertujuan membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan kajian teoritis, alur pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





C. Penelitian Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haris Fajar Prasetyo dan Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M. tahun 2024 yang berjudul “Analisis Program Wirausaha Merdeka Dalam Meningkatkan Minat dan Kompetensi Wirausahawan Muda pada Mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta 2022 (MBKM)” dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa berpartisipasi dalam program Wirausaha Merdeka, mahasiswa menjadi paham dan mengerti cara berwirausaha yang baik dan benar. Program ini memberikan pengetahuan dan wawasan positif tentang kewirausahaan secara menyeluruh, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Selama sekitar lima bulan, mahasiswa menerima pelatihan yang tidak hanya mencakup teori, tetapi juga interaksi langsung dengan berbagai pelaku bisnis yang dapat menjadi koneksi dan relasi di masa depan. Melalui program ini, mahasiswa belajar tentang seluruh proses bisnis, mulai dari produksi, promosi atau pemasaran, hingga pembuatan marketplace dan konten. Hal ini memperkuat bekal mereka dalam menjalankan usaha masing-masing. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Program Wirausaha Merdeka (WMK) terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kompetensi wirausaha muda pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tahun 2022.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Thoyyib Shofi tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Wirausaha Merdeka Berbasis Edupreneurship di FKIP Universitas Qomaruddin” dalam penelitian ini diperoleh

kesimpulan bahwa Program Wirausaha Merdeka memberikan berbagai dampak positif bagi mahasiswa. Salah satu dampaknya adalah rasa senang dan kebahagiaan karena mereka diberi kesempatan untuk belajar di luar kampus dan berinteraksi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain, yang membuka peluang untuk membangun hubungan dan kerjasama yang lebih luas. Selain itu, beberapa mahasiswa merasakan peningkatan keterampilan wirausaha dan rasa percaya diri setelah mengikuti program ini. Mereka merasa lebih siap dan terinspirasi untuk menciptakan peluang usaha yang inovatif setelah mendapatkan ilmu dan pengalaman praktis melalui program tersebut. Program ini juga memberikan pengalaman berharga dalam mengatur waktu, bekerja dalam tim, dan menghasilkan produk berkualitas.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novaria Kartika Permatasari tahun 2023 yang berjudul “Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal dengan Meningkatkan Jiwa Wirausaha dalam Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Pada Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta” dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Selama mengikuti Program Wirausaha Merdeka, mahasiswa merasa memperoleh banyak manfaat dan pengalaman berkesan. Mahasiswa juga menerima berbagai materi tentang kewirausahaan, mendapatkan wawasan dari tokoh-tokoh pebisnis sukses, mempelajari pembuatan rencana bisnis, merancang model bisnis kanvas, dan memperoleh pengetahuan lainnya. Mahasiswa juga menjalani magang di salah satu mitra UMKM untuk memahami lebih dalam dunia kerja di bidang kewirausahaan. Program ini memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia wirausaha, menemukan ide bisnis, mempresentasikannya, mendapatkan pengalaman praktik, dan membangun jaringan bisnis dengan pelaku usaha UMKM.

